JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan **Vol. 03 No. 04. Oktober 2026**
https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK *p-ISSN: 3031-6421 | e-ISSN: 3031-643X*
Doi: 10.56842 Akreditasi SINTA 4

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SASAK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III MI NWDI PRINGGASELA

Abdiyati Lestari[1]*, Siti Nurul Fitriani[2], Mukminah[3]
[1-3] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
*Email: abdiyatilestari6@gmail.com

Artikel Info
Riwayat Artikel
Diterima: 12 Okt 2026
Direvisi: 25 Okt 2026
Dipublikasi: 31 Okt 2026

Kata kunci:
Buku Cerita Bergambar, Kearifan Lokal Sasak, Minat Baca, ADDIE.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak serta mengetahui validitas, kepraktisan, dan peningkatan minat baca peserta didik kelas III MI NWDI Pringgasela. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Produk yang dikembangkan berjudul "Petualangan Lila Mengenal Kearifan Lokal Sasak" dengan materi peresean, gendang beleq, besiru, begibung, dan nyongkolan. Hasil validasi menggunakan Matriks Gregory memperoleh koefisien 1,00 sehingga produk dinyatakan valid. Respons kepraktisan guru mencapai 97,5% dan respons peserta didik 95%, keduanya berada pada kategori sangat praktis. Persentase minat baca meningkat dari 40,84% sebelum penggunaan produk menjadi 83,80% setelah penggunaan, dengan selisih 42,96 poin persentase. Nilai N-Gain sebesar 0,723 termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan bahan bacaan pendamping untuk mendukung minat baca peserta didik.

Article Info
Article History
Received: 12st Okt 2026
Revised: 25st Okt 2026
Published: 31st Okt 2026

Keywords:
Illustrated Storybook, Sasak Local Wisdom, Reading Interest, ADDIE.

Abstract
This study aimed to develop an illustrated storybook based on Sasak local wisdom and to examine its validity, practicality, and contribution to the reading interest of third-grade students at MI NWDI Pringgasela. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed qualitatively and quantitatively. The product, entitled "Petualangan Lila Mengenal Kearifan Lokal Sasak," introduces peresean, gendang beleq, besiru, begibung, and nyongkolan. The Gregory Matrix validation coefficient was 1.00, indicating that the product was valid. Teacher practicality responses reached 97.5%, while student responses reached 95%; both were categorized as highly practical. Reading-interest scores increased from 40.84% before the intervention to 83.80% afterward, a difference of 42.96 percentage points. The N-Gain score was 0.723, categorized as high. These findings suggest that the developed illustrated storybook can serve as a learning medium and supplementary reading material to support students' reading interest.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar karena berperan dalam membantu peserta didik memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan memahami tulisan, tetapi juga memerlukan minat yang mendorong peserta didik untuk membaca secara sukarela. Oleh karena itu, pembiasaan membaca perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Abidin, 2018). Penguatan budaya literasi di sekolah juga memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah serta penyediaan kegiatan membaca yang terencana (Setiawan et al., 2019).

Pentingnya penguatan literasi menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan (OECD, 2023). Kondisi tersebut memperkuat perlunya pengembangan budaya membaca sejak pendidikan dasar melalui pembiasaan membaca dan penyediaan bahan bacaan yang menarik. Minat baca perlu ditumbuhkan agar kegiatan

membaca tidak hanya dilakukan untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menjadi aktivitas yang dilakukan atas kemauan sendiri (Abidin, 2018; Setiawan et al., 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran membantu menyampaikan pesan dan informasi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran (Arsyad, 2017). Salah satu bentuk media yang dapat dimanfaatkan adalah buku cerita bergambar, yaitu bahan bacaan yang memadukan teks dengan ilustrasi. Perpaduan tersebut dapat membantu peserta didik mengikuti alur cerita, memahami isi bacaan, dan memperoleh pengalaman membaca yang lebih menarik. Penelitian Apriliani dan Radia (2020) mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. Hasil kajian Azizah dan Maharani (2025) juga menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap cerita dan ilustrasi merupakan bagian dari pengalaman membaca peserta didik kelas III. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah dasar (Prihantini & Fauziyyah, 2023).

Selain memperhatikan tampilan dan isi cerita, pengembangan bahan bacaan perlu mempertimbangkan konteks kehidupan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam buku cerita bergambar. Kearifan lokal dapat menjadi konteks pembelajaran yang memperkenalkan budaya dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Penelitian Murniayudi dan Sujarwo (2021) mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian Saputra et al. (2022) juga mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Nusa Tenggara Barat sebagai sarana penanaman nilai karakter. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam bahan bacaan anak sebagai bagian dari pembelajaran yang kontekstual.

Pengembangan media berbasis budaya lokal juga telah dilakukan dalam konteks masyarakat Sasak. Permani et al. (2024) mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak untuk peserta didik kelas IV SDN I Buwun Mas. Penelitian Novitasari (2024) mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang layak dan praktis digunakan di sekolah dasar. Selain itu, Dwiyasari et al. (2023) mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk mendukung kemampuan membaca peserta didik kelas II sekolah dasar. Berbagai penelitian tersebut memberikan dasar bahwa buku cerita bergambar dapat dikembangkan dengan menggabungkan unsur visual, isi pembelajaran, dan konteks lokal.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III MI NWDI Pringgasela, penggunaan bahan bacaan dalam pembelajaran masih didominasi oleh buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Keterbatasan variasi bahan bacaan menjadi salah satu pertimbangan perlunya media yang lebih menarik dan kontekstual. Hasil angket awal menunjukkan bahwa persentase minat baca peserta didik sebesar 40,84%. Sementara itu, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 100% guru dan 89% peserta didik membutuhkan buku cerita bergambar. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik serta dapat mendukung kegiatan membaca di kelas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, buku cerita bergambar telah dikembangkan untuk mendukung minat baca, kemampuan membaca, pendidikan karakter, dan pengenalan kearifan lokal (Apriliani & Radia, 2020; Dwiyasari et al., 2023; Saputra et al., 2022; Permani et al., 2024). Namun, penelitian ini secara khusus berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas III MI NWDI Pringgasela. Produk yang dikembangkan berjudul Petualangan Lila Mengenal Kearifan Lokal Sasak dan memuat pengenalan tradisi lokal melalui cerita serta ilustrasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kekhasan penelitian ini terletak pada pemanfaatan budaya Sasak sebagai konteks bacaan yang sekaligus mendukung upaya menumbuhkan minat baca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas III MI NWDI Pringgasela tahun pelajaran 2026/2027. Pengembangan produk menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan dinilai berdasarkan

kelayakan dan kepraktisannya, serta diuji penggunaannya untuk mengetahui perubahan minat baca peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE. Tahapan pengembangan terdiri atas analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI NWDI Pringgasela. Uji coba dilaksanakan melalui uji coba terbatas terhadap lima peserta didik dan uji coba lapangan terhadap 24 peserta didik kelas IIIA, sesuai dengan rancangan yang dijelaskan dalam skripsi.

Pada tahap analysis, peneliti mengidentifikasi permasalahan minat baca, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media. Tahap design meliputi penentuan tema, tokoh, alur cerita, materi budaya Sasak, bahasa, dan rancangan ilustrasi. Tahap development menghasilkan buku cerita berjudul "Petualangan Lila Mengenal Kearifan Lokal Sasak" dan dilanjutkan dengan validasi serta revisi berdasarkan saran validator. Tahap implementation dilakukan dengan menggunakan produk dalam kegiatan membaca dan mengumpulkan respons pengguna serta data minat baca. Tahap evaluation mencakup penilaian terhadap hasil validasi, kepraktisan, dan perubahan minat baca.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Validitas produk dianalisis menggunakan Matriks Gregory berdasarkan penilaian dua validator pada aspek materi, media, dan bahasa. Kepraktisan dianalisis menggunakan persentase respons guru dan peserta didik. Minat baca diukur melalui angket sebelum dan setelah penggunaan buku cerita. Peningkatan juga dianalisis menggunakan N-Gain dari skor individual peserta didik dan ditafsirkan berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Produk dengan Model ADDIE

Tahap analisis menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Minat baca awal sebesar 40,84% memperlihatkan bahwa aktivitas membaca masih perlu diperkuat, sedangkan hasil analisis kebutuhan guru sebesar 100% dan peserta didik sebesar 89% menunjukkan dukungan terhadap pengembangan buku cerita bergambar. Hasil analisis ini menjadi dasar penentuan format produk, bahasa sederhana, ilustrasi, serta pemilihan konteks budaya lokal.

Pada tahap desain dan pengembangan, produk dirancang sebagai buku cerita bergambar berjudul "Petualangan Lila Mengenal Kearifan Lokal Sasak". Cerita memuat peresean, gendang beleq, besiru atau gotong royong, begibung atau makan bersama, dan nyongkolan. Materi budaya tersebut disajikan melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak. Penggabungan cerita dan ilustrasi diharapkan membantu peserta didik menghubungkan informasi tertulis dengan gambaran visual yang konkret.

Produk selanjutnya dinilai oleh dua validator. Saran yang diberikan digunakan sebagai dasar revisi, antara lain penyederhanaan tampilan sampul, konsistensi wajah dan pakaian tokoh, penyesuaian ilustrasi dengan narasi, serta penggunaan tangan kanan ketika tokoh menunjuk sebagai bentuk penghormatan terhadap kebiasaan setempat. Revisi ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berkaitan dengan isi, tetapi juga dengan kejelasan visual dan kesesuaian representasi budaya.

Validitas dan Kepraktisan Produk

Hasil penilaian dua validator yang dianalisis menggunakan Matriks Gregory menghasilkan koefisien validitas sebesar 1,00. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, hasil tersebut menunjukkan kesepakatan penilaian yang sangat tinggi sehingga produk dinyatakan valid. Meskipun demikian, validitas tersebut merujuk pada aspek-aspek yang dinilai oleh validator dan tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa produk akan memberikan hasil identik apabila diterapkan pada kelompok atau sekolah yang berbeda.

Tabel 1. Hasil Vakidasi Ahli

Komponen	Hasil	Kategori
Validitas produk	1,00	Validitas sangat tinggi
Jumlah butir	16	Seluruh butir valid

Respons kepraktisan guru mencapai 97,5%, sedangkan respons peserta didik mencapai 95%; keduanya dikategorikan sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa buku dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan membaca serta diterima dengan baik oleh pengguna yang terlibat dalam uji coba. Tampilan bergambar, bahasa sederhana, dan tema budaya lokal merupakan ciri produk yang relevan dengan kebutuhan awal guru dan peserta didik. Dengan demikian, hasil kepraktisan melengkapi penilaian validitas: produk dinilai sesuai oleh validator dan memperoleh respons positif ketika digunakan.

Tabel 2. Respon Guru dan Peserta Didik

Penilai	Persentase	Kategori
Guru	97,5%	Praktis
Observasi peserta didik	95%	Sangat baik

Peningkatan Minat Baca Peserta Didik

Hasil angket menunjukkan persentase minat baca sebesar 40,84% sebelum penggunaan buku cerita bergambar dan 83,80% setelah penggunaan. Perubahan tersebut setara dengan kenaikan 42,96 poin persentase. Selain itu, perhitungan N-Gain dari skor individual menghasilkan nilai 0,723 yang termasuk kategori tinggi. Kedua hasil tersebut memberikan gambaran bahwa minat baca peserta didik meningkat selama penerapan produk dalam kegiatan penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Minat Baca

Pengukuran	Persentase/Keterangan
Sebelum penggunaan	40,84%
Sesudah penggunaan	83,80%
Peningkatan	42,96 poin persentase
N-Gain	0,723 (tinggi)

Perubahan ini dapat dipahami melalui karakteristik buku yang memadukan teks, ilustrasi, tokoh, dan cerita kontekstual. Ilustrasi dapat membantu peserta didik mengikuti isi cerita, sedangkan pengenalan budaya Sasak memberikan kedekatan antara bacaan dan pengalaman lingkungan mereka. Hal ini berkaitan dengan indikator minat baca yang digunakan dalam penelitian, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Ketika bacaan terasa menarik dan dapat dipahami, peserta didik berpeluang menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas membaca.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik serta dengan penelitian tentang buku cerita bergambar dalam pembelajaran sekolah dasar (Arsyad, 2017; Apriliani & Radia, 2020). Kontribusi khusus produk ini terletak pada penggabungan tujuan peningkatan minat baca dengan pengenalan kearifan lokal Sasak. Peserta didik tidak hanya berhadapan dengan bacaan, tetapi juga memperoleh kesempatan mengenali tradisi di lingkungan budayanya.

Namun, peningkatan yang ditemukan perlu ditafsirkan sesuai ruang lingkup penelitian. Pengukuran dilakukan pada peserta didik kelas III di satu madrasah dan dalam rentang uji coba yang terbatas. Karena tidak terdapat perbandingan dengan kelompok yang menggunakan media lain dalam rancangan yang dilaporkan, hasil ini lebih tepat dipahami sebagai bukti peningkatan minat baca yang teramati setelah penggunaan produk, bukan sebagai bukti bahwa buku cerita merupakan satu-satunya faktor penyebab perubahan. Penelitian lanjutan dengan subjek lebih beragam dan pengamatan lebih panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan minat baca.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak berjudul "Petualangan Lila Mengenal Kearifan Lokal Sasak" melalui model ADDIE. Buku memuat peresean, gendang beleq, besiru, begibung, dan nyongkolan serta dirancang dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang sesuai bagi peserta didik kelas III. Hasil validasi menggunakan Matriks Gregory memperoleh koefisien 1,00. Respons kepraktisan guru sebesar 97,5% dan peserta didik sebesar 95% menunjukkan kategori sangat praktis. Persentase minat baca meningkat dari 40,84% menjadi 83,80%, dengan kenaikan 42,96 poin persentase dan N-Gain 0,723

dalam kategori tinggi. Dengan demikian, produk dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan bahan bacaan pendamping. Hasil tersebut tetap perlu dibaca dalam batas subjek dan waktu uji coba penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bandung: Bumi Aksara.

Angko, N., & Mustaji. (2013). Pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE untuk mata pelajaran Matematika kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal Kwangsan, 1*(1), 1–15. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n1.p1--15

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. J*urnal Basicedu, 4*(4), 994–1003. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Azizah, I. N., & Maharani, A. (2025). Analysis of reading interest through picture storybooks in Grade III students at SDN Pangrango. D*eiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12*(1), 12–24. https://doi.org/10.33603/dj.v12i1.10258

Dwiyasari, K. M. A., Arnyana, I. B. P., & Astawan, I. G. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(1). https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2023

Murniayudi, H., & Sujarwo. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terhadap karakter peduli sosial. J*urnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 5*(1). https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.28160

Novitasari, N. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal (Burita-Berbekal) di sekolah dasar. Kalam *Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.93274

OECD. (2023). *PISA 2022 results: Country note Indonesia*. OECD Publishing.

Permani, W. J., Saputra, H. H., & Sobri, M. (2024). Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak untuk siswa kelas IV SDN I Buwun Mas. P*endas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13518.

Prihantini, & Fauziyyah, H. M. (2023). Survey of reading interest of elementary school students towards picture story books: Recommend the role of school libraries in providing book collections. *Journal of Education Research, 4*(4). https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.612

Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research, 4*(2), 61–70. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1684.

Setiawan, R., et al. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development).* Bandung: Alfabeta.